

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memiliki makna sebagai sebuah proses dalam pembelajaran serta terencana untuk dapat mengaktifkan dan mengembangkan potensi dalam diri siswa (Hamalik, 2001). Proses pendidikan membuat manusia mengembangkan potensi dalam diri dan menciptakan gagasan baru, sehingga bisa beradaptasi dengan perubahan karena kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan (Effendi dan Farlina, 2017). Proses pendidikan juga diharapkan dapat membentuk dan melatih keterampilan sikap sehingga membentuk keterampilan, kecerdasan, dan keterampilan pada diri siswa (Superni, dkk., 2018). Melalui penguatan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terintegrasi membentuk siswa yang inovatif, produktif, kreatif, afektif, mengarah pada perbaikan sikap pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Syutaridho, 2019).

Sarana pencapaian tujuan pendidikan dalam sistem pendidikan di sekolah, salah satunya berupa materi pembelajaran yang telah diramu dalam suatu kurikulum. Salah satu materi pembelajaran yang berperan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta peranannya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yaitu mata pelajaran matematika (Daimaturrohmatin dan Rufiana, 2019). Menurut Hobri (2008) Matematika memiliki peran sangat penting dalam pengembangan sains dan teknologi, karena matematika sebagai ilmu dasar menjadi sarana berfikir dalam menumbuhkembangkan pola berpikir logis, sistematis, dan kritis. Matematika berperan sebagai sumber ilmu dan perkembangannya tidak bergantung dari ilmu lain sehingga Carl Friedrich Gauss mengatakan “Matematika sebagai Ratu dari Ilmu Pengetahuan” dalam bahasa Inggris dikenal dengan “*Mathematics As The Queen Of Science*” (Yuwono, dkk., 2018). Sebagian orang mengatakan bahwa matematika sulit, namun penting untuk dipelajari karena matematika berperan sebagai sarana untuk berfikir dan menyelesaikan masalah (Sugilar, 2022). Dengan demikian, matematika merupakan ilmu pengetahuan yang bisa melatih logika dan pola analisis siswa dengan aturan yang didefinisikan secara

cermat sehingga matematika dalam penerapannya dapat bermanfaat dalam menyelesaikan permasalahan di kehidupan pribadi maupun sosialnya.

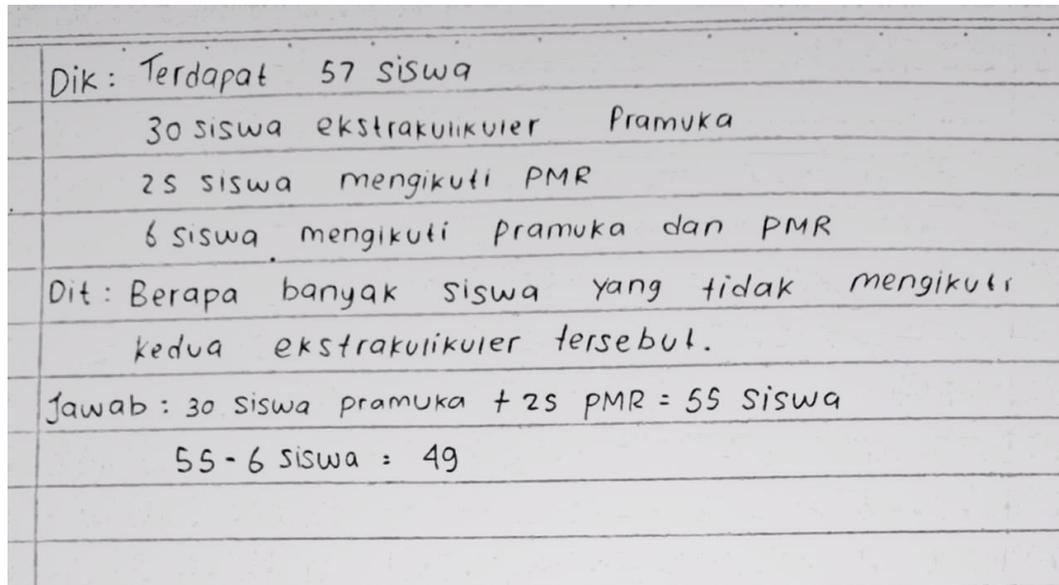
National Council of Teacher of Mathematics (NCTM) menyatakan bahwa keterampilan matematis yang harus dikuasai dalam pembelajaran matematika ada lima aspek yaitu: (1) kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*), (2) kemampuan koneksi atau mengaitkan ide (*connection*) (3) kemampuan penalaran (*reasoning*), (4) kemampuan representasi (*representations*), dan (5) kemampuan komunikasi (*communication*) (Suraji, dkk., 2018). Menurut Branca, kemampuan pemecahan masalah dapat dikatakan sebagai jantung matematika dan tujuan dari pembelajaran matematika adalah memecahkan masalah (Sari, dkk., 2018). Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bahwa pada saat sekolah menengah, tujuan pembelajaran matematika yaitu siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis dengan cara memahami permasalahan yang diberikan, memodelkan masalah dan menyusun rencana, menyelesaikan rencana yang telah disusun, serta menafsirkan solusi yang telah siswa peroleh (BSNP, 2006). Dengan demikian, kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan matematis yang perlu ditingkatkan pada diri siswa.

Faktanya, kemampuan pemecahan masalah matematis siswa di lapangan masih tergolong rendah karena kurang mampu dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah non rutin (Suryani, dkk., 2020). Dari hasil penelitian (Soniawati, 2022) menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi aljabar masih rendah karena terdapat beberapa kesalahan saat memecahkan masalah dalam materi bentuk aljabar yaitu 49% kemampuan dalam memahami masalah, 23% kemampuan membuat rencana, 0% kemampuan menyelesaikan rencana, serta 9% kemampuan siswa dalam memeriksa kembali penyelesaian.

Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang dijelaskan oleh hasil penelitian sebelumnya masih relatif rendah. Hal ini juga terlihat dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti. Studi pendahuluan dilakukan kepada siswa kelas VII SMP Terpadu Al-Mas'udiyah untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah matematis awal. Berikut soal dan jawaban pada materi himpunan yang diberikan kepada siswa saat studi pendahuluan.

1. Di kelas VII SMP Harapan terdapat 57 siswa, 30 siswa mengikuti ekstrakurikuler pramuka dan 25 siswa mengikuti PMR. Apabila ada 6 siswa yang mengikuti pramuka dan PMR. Berapa banyak siswa yang tidak mengikuti kedua ekstrakurikuler tersebut!

Jawaban siswa pada soal nomor satu seperti terlihat pada Gambar 1.1

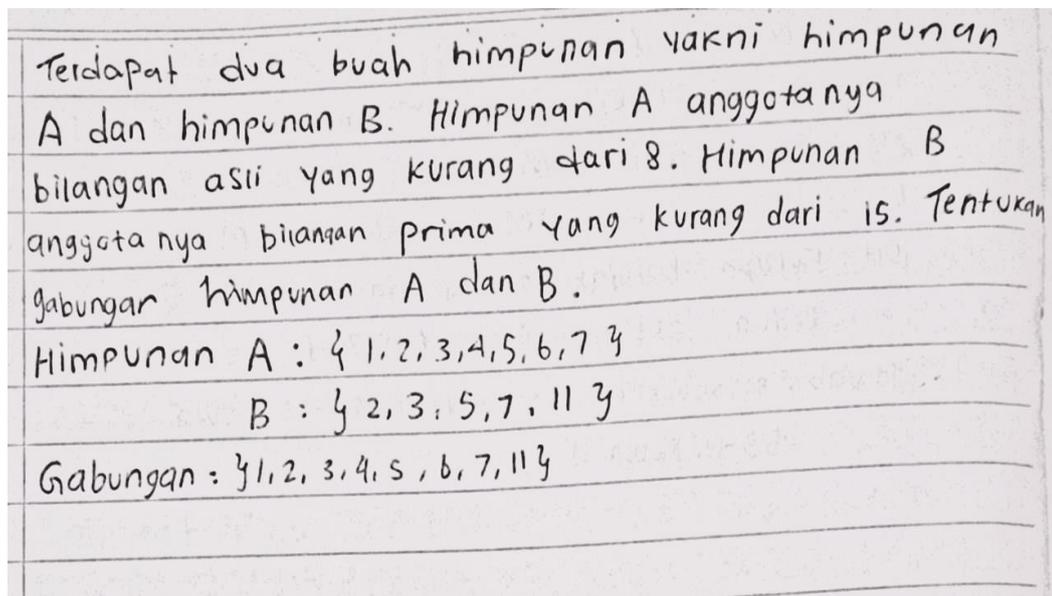


Gambar 1.1 Jawaban Siswa Soal No. 1

Berdasarkan Gambar 1.1 di peroleh informasi bahwa siswa mampu menentukan hal yang diketahui dan ditanyakan pada soal artinya siswa sudah dapat mencapai indikator memahami masalah, jawaban siswa pada soal nomor satu menunjukkan siswa belum mampu merencanakan masalah, siswa bermaksud untuk menyelesaikan masalah pada soal dan dalam penyelesaiannya tersebut belum benar. Selain itu siswa tidak melakukan pemeriksaan kembali dari jawaban yang diperoleh. Sebanyak 70% siswa belum bisa merencanakan penyelesaian masalah, sementara 30% lainnya sudah bisa merencanakan dan menyelesaikan masalah, meskipun jawaban yang didapat masih keliru. Hal ini sependapat dengan Kristofora & Sujadi, (2017) bahwa siswa hanya mampu menyelesaikan sampai pada tahap pertama yaitu menuliskan apa yang ketahui dan apa yang ditanyakan.

2. Terdapat dua buah himpunan yakni himpunan A dan himpunan B. Himpunan A anggotanya bilangan asli yang kurang dari 8. Himpunan B anggotanya bilangan prima yang kurang dari 15. Tentukan gabungan himpunan A dan B!

Jawaban siswa pada soal nomor dua seperti terlihat pada Gambar 1.2

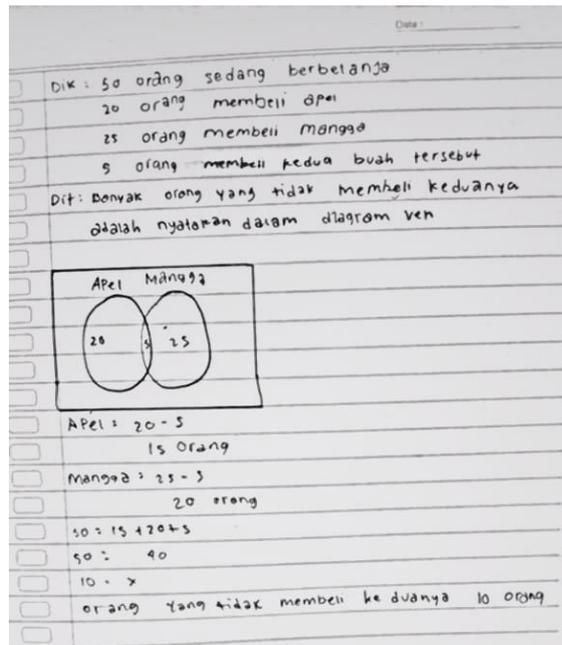


Gambar 1.2 Jawaban Siswa Soal No. 2

Berdasarkan gambar 1.2 siswa tidak menuliskan secara jelas apa yang diketahui dan yang ditanyakan, siswa menulis kembali soal yang diberikan. Hal ini menunjukkan siswa belum begitu memahami masalah. Indikator merencanakan penyelesaian belum secara lengkap dilakukan, seharusnya siswa mencantumkan terlebih dahulu $A = \{\text{Bilangan Asli kurang dari 8}\}$, dan $B = \{\text{Bilangan prima yang kurang dari 15}\}$ baru kemudian dengan mendaftar anggotanya. Untuk himpunan B siswa tidak secara lengkap menjawab, seharusnya bilangan 13 itu termasuk anggota dalam himpunan B. Selain itu, siswa juga lupa akan simbol dari gabungan dan tidak menjelaskan himpunan apa yang digabung. Sebanyak 80% siswa mengalami kesalahan dalam penyelesaian masalah. Hal ini mengindikasikan indikator penyelesaian masalah siswa pada soal nomor dua masih rendah. Selanjutnya pada soal nomor dua ini belum terlihat siswa memeriksa kembali jawaban.

3. Di sebuah toko buah-buahan terdapat 50 orang yang sedang berbelanja, 20 orang membeli buah Apel, 25 orang membeli buah mangga, dan 5 orang membeli kedua buah tersebut. Banyaknya orang yang tidak membeli keduanya adalah! Nyatakan dalam diagram venn!

Jawaban siswa pada soal nomor tiga seperti terlihat Gambar 1.3



Gambar 1.3 Jawaban Siswa Soal No.3

Berdasarkan gambar 1.3 siswa sudah bisa menyatakan secara jelas apa yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal sehingga dapat dikatakan siswa telah mencapai indikator memahami masalah. Pada diagram venn yang dibuat belum terlihat adanya himpunan semesta dan terdapat kesalahan pada saat mencantumkan banyaknya orang yang membeli apel, banyaknya orang yang membeli mangga. Indikator merencanakan masalah pada soal nomor tiga ini belum terlihat, Selanjutnya pada soal nomor tiga ini belum terlihat siswa memeriksa kembali jawaban.

Fakta-fakta tersebut menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran matematika di sekolah belum sepenuhnya tercapai. Kemampuan pemecahan masalah yang baik tidak akan tercapai dengan sendirinya tanpa adanya upaya serta fasilitas yang mendukung termasuk bahan ajar yang digunakan. Depdiknas (2008) menyatakan bahwa kriteria bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang disusun sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu, bahasa yang digunakan dalam penulisan bahan ajar harus menggunakan bahasa yang baik dan benar, mudah dipahami, menarik, serta merangsang rasa ingin tahu siswa.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada seorang guru matematika di SMP Terpadu Al-Mas'udiyah yaitu Ibu Neneng Yunita, S.Pd. Berdasarkan hasil wawancara, mendapat informasi bahwa bahan ajar yang digunakan berupa buku

paket. Guru dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student centered*) serta guru dapat memberikan soal-soal latihan yang non rutin agar siswa dapat mengembangkan kemampuannya. Selain itu, untuk dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, salah satunya dengan adanya bahan ajar yang dibuat oleh guru.

Guru sebagai tenaga pendidik memegang peran penting dalam pembelajaran harus dapat berinovasi dengan cara membuat bahan ajar yang mudah dimengerti siswa, sistematis, efektif, dan efisien. Bahan ajar pada dasarnya memiliki peran baik bagi guru, siswa dan kegiatan pembelajaran (Setiawan & Andika Sari, 2018). Guru juga harus menyajikan materi dengan cara menyenangkan yang membutuhkan model pembelajaran yang baik dan aplikatif sehingga tujuan dari pembelajaran, khususnya pelajaran matematika pada materi bentuk aljabar dapat tersampaikan dengan baik.

Salah satu model pembelajaran matematika yang dapat diterapkan yaitu *ALQURUN Teaching Model*, berupa suatu model yang mengacu pada kurikulum 2013 yang mana selain fokus pada pencapaian pengetahuan (kognitif) tetapi juga pencapaian sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor). Sutiarto mengemukakan bahwa *ALQURUN Teaching Model* adalah model pembelajaran yang memiliki urutan dengan memadukan antara modifikasi urutan taksonomi bloom dan kompetensi inti kurikulum 2013. *ALQURUN Teaching Model* memiliki urutan yang sesuai dengan hurufnya yaitu A, L, Q, U, R, U, N. Huruf A berarti *Acknowledge* (pengakuan), L berarti *Literature* (Penelusuran Pustaka), Q berarti *Quest* (menyelidiki), U berarti *Unite* (menyatukan), R berarti *Refine* (menyaring), U berarti *Use* (penggunaan), dan N berarti *Name* (menamakan) (Putri, 2021).

Merujuk dari penelitian yang sudah dilakukan terkait dengan *ALQURUN Teaching Model* sebelumnya yaitu penelitian oleh Putri (2021), penggunaan bahan ajar berbasis *ALQURUN Teaching Model* pada materi bangun datar siswa SMP memberikan pengaruh yang sangat baik. Siswa menjadi lebih antusias dalam belajar, memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan kemandirian dalam belajar, dapat lebih termotivasi dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dalam proses belajar mengajar serta dapat mengembangkan kreativitas belajarnya.

Penelitian lain memiliki hasil bahwa *ALQURUN Teaching Model* dapat menumbuhkan motivasi dan aktivitas belajar siswa, dapat meningkatkan komunikasi matematis siswa (Sugeng, 2016), representatif matematis siswa (Soraya, 2019) serta pemecahan masalah matematis siswa (Suherman, S., 2019).

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan sebelumnya, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “**Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis *Acknowledge, Literature, Quest, Unite, Refine, Use, Name (ALQURUN) Teaching Model* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan bahan ajar matematika berbasis *Acknowledge, Literature, Quest, Unite, Refine, Use, Name (ALQURUN) Teaching Model*?
2. Bagaimana validitas bahan ajar matematika berbasis *Acknowledge, Literature, Quest, Unite, Refine, Use, Name (ALQURUN) Teaching Model*?
3. Bagaimana efektivitas bahan ajar matematika berbasis *Acknowledge, Literature, Quest, Unite, Refine, Use, Name (ALQURUN) Teaching Model* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa?
4. Bagaimana respon siswa setelah pembelajaran menggunakan bahan ajar matematika berbasis *Acknowledge, Literature, Quest, Unite, Refine, Use, Name (ALQURUN) Teaching Model*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan bahan ajar matematika berbasis *Acknowledge, Literature, Quest, Unite, Refine, Use, Name (ALQURUN) Teaching Model*.
2. Untuk mengetahui validitas bahan ajar matematika berbasis *Acknowledge, Literature, Quest, Unite, Refine, Use, Name (ALQURUN) Teaching Model*.

3. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas bahan ajar matematika berbasis *Acknowledge, Literature, Quest, Unite, Refine, Use, Name (ALQURUN) Teaching Model* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.
4. Untuk mengetahui bagaimana respon siswa setelah pembelajaran menggunakan bahan ajar matematika berbasis *Acknowledge, Literature, Quest, Unite, Refine, Use, Name, (ALQURUN) Teaching Model*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagaimana berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini menambah wawasan keilmuan terkait pengembangan bahan ajar berbasis *Acknowledge, Literature, Quest, Unite, Refine, Use, Name (ALQURUN) Teaching Model* serta mampu meningkatkan salah satu kemampuan matematis siswa yaitu kemampuan pemecahan masalah matematis.
2. Secara praktis hasil pengembangan bahan ajar ini dapat membantu siswa dalam memahami konsep aljabar, menambah sumber belajar sehingga siswa bisa belajar secara mandiri serta melatih meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Selain itu hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan kajian dan perbandingan sekaligus referensi dalam penelitian lain yang serupa.

E. Kerangka Berfikir

Kurikulum di SMP Terpadu Al-Mas'udiyah saat ini masih menggunakan kurikulum 2013 yang mana menekankan pada tiga aspek penting yaitu sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor), sehingga diharapkan dalam proses pembelajaran siswa dapat mencapai ketiga aspek tersebut. SMP Terpadu Al-Mas'udiyah menjadi sekolah tempat peneliti melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), sehingga peneliti telah mengenal lingkungan sekolah.

Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa menurut Polya (1985) adalah suatu cara untuk menyelesaikan masalah matematika dengan menggunakan konsep matematika yang telah dikuasai sebelumnya. Dengan kemampuan ini dapat

membantu dalam memecahkan permasalahan matematika. Melalui latihan dan pembiasaan menghubungkan berbagai konsep tersebut, seseorang mampu mengembangkan kemampuan pemecahan matematis. Indikator kemampuan pemecahan masalah matematis menurut Polya meliputi: a) Memahami masalah b) Melakukan perencanaan, c) Menyelesaikan perencanaan d) Memeriksa kembali. (Susilawati, 2020).

SMP Terpadu Al-Mas'udiyah ini sekolah berbasis pesantren yang mana para siswanya tinggal di asrama. Guru matematika di SMP Terpadu Al-Mas'udiyah hanya ada satu orang, beliau mengajar kelas 7, 8, dan 9. Bahan ajar yang digunakan berupa buku paket. Bahan ajar disini merupakan salah satu perangkat pembelajaran berbentuk cetak, karena para siswa disini tidak memiliki akses internet secara leluasa. Oleh karena itu perlu dilakukan pengembangan bahan ajar untuk menunjang proses pembelajaran yang efektif.

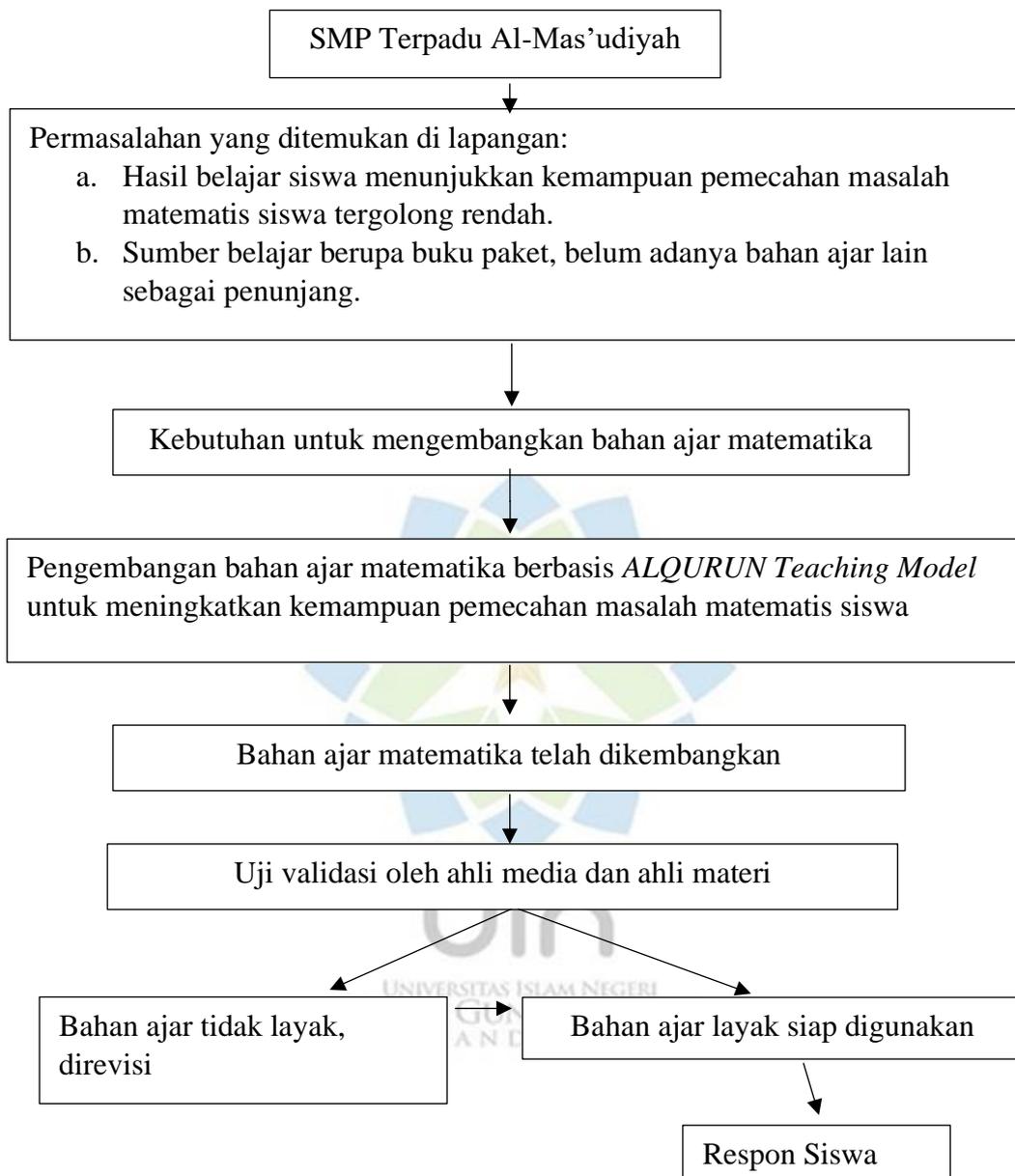
Materi aljabar diberikan kepada siswa kelas VII tingkat menengah di semester ganjil pada kurikulum 2013. Berdasarkan wawancara dengan guru pamong di SMP Terpadu Al-Mas'udiyah hasil belajar tahun sebelumnya menunjukkan siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada kompetensi dasar materi aljabar ini hanya 3 orang yang nilainya mencapai atau melebihi 70 dari 30 orang siswa di kelas tersebut, sehingga kemampuan pemecahan masalah matematis tergolong rendah dan bahan ajar yang digunakan berupa buku paket.

Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan adalah *ALQURUN Teaching Model*. Menurut Sugeng (2016) *ALQURUN Teaching Model* (Model Pembelajaran *ALQURUN*) adalah suatu model pembelajaran baru yang berusaha mencapai 4 kompetensi inti yaitu kognitif, afektif, psikomotor dan spiritual. Bahan ajar berbasis *ALQURUN Teaching Model* adalah bahan ajar yang memuat tujuh tahapan model pembelajaran yaitu *ALQURUN Teaching Model* memiliki urutan yang sesuai dengan hurufnya yaitu A, L, Q, U, R, U, N. Huruf A berarti *Acknowledge* (pengakuan), L berarti *Literature* (Penelusuran Pustaka), Q berarti *Quest* (Menyelidiki), U berarti *Unite* (menyatukan), R berarti *Refine* (menyaring), U berarti *Use* (penggunaan), dan N berarti *Name* (menamakan).

ALQURUN Teaching Model memuat langkah-langkah yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Acknowledge* atau pengakuan berupa bagian pendahuluan dalam pembelajaran yakni sebuah ulasan kisah seorang ahli matematika atau berupa sebuah apersepsi materi.
2. *Literature* (Penelusuran Pustaka) berisi materi atau aktivitas siswa dalam mengakses referensi yang disediakan guru.
3. *Quest* (menyelidiki) merupakan aktivitas penyelidikan terhadap data atau fakta dari materi yang dibahas sehingga proses pemahaman dan pembelajaran lebih mudah dipahami.
4. *Unite* (Menyatukan) berupa kegiatan menyatukan unsur-unsur dengan karakteristik dan sifat yang sama berdasarkan fakta dan data materi yang tengah dibahas.
5. *Refine* (menyaring) merupakan aktivitas siswa dalam memilih atau menyaring dari langkah sebelumnya sehingga dapat menentukan poin penting dari kegiatan sebelumnya.
6. *Use* (Menerapkan) adalah kegiatan mengimplementasikan pengetahuan yang sebelumnya sudah diperoleh siswa.
7. *Name* (Menamakan) merupakan aktivitas siswa menemukan cara baru dalam menyelesaikan permasalahan yang dianggap lebih efektif.

Bahan ajar berbasis *ALQURUN Teaching Model* ini dapat berhubungan dengan indikator dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis, yaitu memahami masalah, menyusun strategi atau rencana penyelesaian, menyelesaikan permasalahan sesuai rencana yang telah dibuat dan memeriksa kembali jawaban. Oleh karena itu, dari pemaparan sebelumnya, sebagai alternatif penunjang proses pembelajaran di sekolah dapat dikembangkan sebuah bahan ajar yang berbasis *ALQURUN Teaching Model*, karena dalam bahan ajar ini terdapat soal-soal yang dapat membantu siswa dalam mengasah kemampuan matematisnya. Adapun gambaran kerangka berfikir pada penelitian dan pengembangan ini sesuai dengan Gambar 1.4 berikut.



Gambar 1.4 Kerangka Berfikir

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu menjadi acuan dalam proses pembuatan bahan ajar dan penyusunan laporan penelitian. Hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian pengembangan ini dijelaskan sebagai berikut:

Penelitian Ni'mah (2021) yang berjudul: "Pengembangan Bahan Ajar berbasis *ALQURUN Teaching Model* Pada Materi Operasi Aljabar Siswa SMP/MTs". Hasil penelitian ini diperoleh skor dari validasi ahli 3,71 dan dari validasi ahli media 3,75 dengan kategori "layak", sementara hasil uji coba kemenarikan siswa MTs Negeri 2 Pringsewu kelompok kecil dan besar diperoleh skor berturut-turut 3,45 dan 3,40 serta siswa Unggulan Darusy Syafa'ah kelompok kecil dan besar diperoleh skor berturut-turut 3,48 dan 3,53 dengan masing-masing kriteria "sangat menarik".

Penelitian Putri (2021) yang berjudul: "Bahan Ajar Berbasis *ALQURUN Teaching Model (ATM)*: Pemahaman Konsep Bangun Datar Siswa SMP". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar matematika berbasis *ALQURUN Teaching Model* yang dikembangkan sangat layak digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran di kelas. Perbedaan dengan penelitian yang penyusun lakukan berada pada materi dan ranah kemampuan matematis yang dikembangkan.

Penelitian Puspitasari (2013) yang berjudul "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *ALQURUN Teaching Model* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman Konsep Matematika". Penelitian ini menghasilkan LKPD berbasis ATM dengan hasil validasi ahli yang telah memenuhi standar kelayakan isi, media, dan bahasa. Hasil uji perorangan tergolong kategori sangat baik. Hasil uji terbatas menunjukkan cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.

Penelitian Putri (2020) yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *ALQURUN Teaching Model (ATM)* pada materi Teorema Pythagoras". Hasil dari penelitian ini yaitu penggunaan bahan berbasis *ALQURUN Teaching Model* efektif dalam meningkatkan hasil belajar didasarkan pada ketuntasan hasil posttest siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Talang Padang sebesar 76% atau sebanyak 26 dari 34 siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Penelitian Setyawati (2017) yang berjudul: "Pengembangan LKPD Berbasis *ALQURUN Teaching Model* Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis *ALQURUN Teaching Model* telah memenuhi standar kelayakan isi, media, dan bahasa sehingga layak digunakan dengan kategori tergolong baik. Selain itu dapat

disimpulkan bahwa LKPD yang dikembangkan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa.

Selanjutnya penelitian Ali (2019) yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar SMA Berbasis *ALQURUN Teaching Model (ATM)* Pada Konsep Materi Logaritma”. Hasil dari penelitian ini yaitu bahan ajar berupa LKPD dan handout berbasis *ALQURUN Teaching Model*, setelah dilakukan uji coba dengan bahan ajar ini diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,39 dengan kategori sangat layak, selain itu keefektifan pembelajaran menggunakan bahan ajar SMA berbasis *ALQURUN Teaching Model (ATM)* pada konsep materi logaritma diperoleh dengan rumus *effect size* yaitu 0,30 yang dikategorikan cukup efektif dengan klasifikasi sedang.

Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya yang telah disebutkan diatas, pada penelitian ini peneliti tertarik untuk mengembangkan suatu bahan ajar matematika yang berbasis *Acknowledge, Literature, Quest, Unite, Refine, Use, Name (ALQURUN) Teaching Model* untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.

